

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut juga penting dilakukan. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari penyakit jaringan keras dan jaringan lunak yang memungkinkan gigi dan mulut berfungsi dengan baik tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kehidupan individu sehingga individu dapat hidup dapat hidup lebih produktif (Edie, dkk., 2021).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang di tandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat ditimbulkan pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa (Edie, dkk.,2021).

Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena mereka cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti mikrobiologi, diet sehari-hari dan kondisi oral hygiene. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Sholekhah, 2021).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak dini, supaya mencegah terjadinya karies gigi. Dampak yang ditimbulkan oleh karies gigi yang terjadi pada

anak-anak akan menghambat proses perkembangan pada anak, salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun apabila terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu terjadinya karies gigi yaitu akibat mengonsumsi makanan kariogenik (manis dan lengket), rasa malas untuk sikat gigi, kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali (Ariyanto, 2019). Jika karies gigi dibiarkan terlalu lama maka akan timbul rasa sakit dan karies gigi semakin meluas, jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan nafsu makan menurun, kesulitan mengunyah, penurunan berat badan akibat asupan makanan berkurang, kesulitan tidur dan aktifitas belajar terganggu. Karies gigi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kebiasaan anak yang sering mengonsumsi makanan manis dan lengket dan malas menyikat gigi (Zuhroh, dkk.,2022).

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam merawat gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan ibu seperti memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi, baik ke dokter gigi, poli gigi atau UKGS. Ibu juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.

Stunting atau juga disebut dengan pendek dapat diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kelahiran, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting ditemukan memiliki korelasi yang signifikan dengan berbagai masalah kesehatan gigi. Pada 2016 diperkirakan bahwa sekitar 3,58 miliar orang di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan mulut dengan 486 juta anak menderita karies gigi sulung.

Jumlah karies gigi sulung ditemukan tinggi pada anak-anak dengan berat badan kurang dan stunting. Karies gigi pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan makan dan tidur yang mengakibatkan terganggunya konsumsi nutrisi dan sekresi hormon pertumbuhan. Kondisi stunting dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu diantaranya gangguan perkembangan pada rongga mulut. Anak stunting lebih rentan untuk terkena karies gigi karena terjadi perubahan karakteristik saliva seperti penurunan laju alir dan pH (Nugrawati, dkk.,2023) .

Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika . Berdasarkan data prevalensi balita Stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (Teti, dkk., 2023)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara. Di Indonesia prevalensi Balita stunting turun dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30.8% pada tahun 2018. Provinsi NTT merupakan provinsi dengan prevalensi stunting paling tinggi pada tahun 2018 yaitu 46,2% (Senudin, 2021). Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Pingge dkk.,(2023) menjelaskan sebaran angka stunting pada Kabupaten Kupang hingga 2022 yakni 40,4 %.

Menurut data Yayasan 1000 Hari tahun 2023, total Balita Stunting Kabupaten Kupang sebanyak 7930 anak. Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa di 8 desa Kecamatan Taebenu pada tanggal 5 Desember 2023 jumlah balita stunting yang ada di Desa Oeltua sebanyak 44 anak, di Desa Bumata Pusat berjumlah 10 anak, di Desa Baumata Timur

sebanyak 15 anak, di Desa Kuaklalo sebanyak 4 anak dan di Desa Oeletsala berjumlah 7 orang anak balita yang terkena stunting.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kader posyandu tentang jenis yang diberikan kepada anak balita stunting hanya meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemberian vitamin dan pemberian makanan tambahan (bubur kacang hijau). Sedangkan jenis pelayanan kesehatan gigi kepada anak balita stunting diketahui bahwa ibu-ibu kurang memperhatikan masalah kesehatan gigi anaknya.

Berdasarkan latar belakang, maka penulisingin melakukan penelitian tentang sikap dan tindakan ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan status karies gigi pada balita stunting di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumusan masalah penelitian yaitu bagaimana sikap dan tindakan ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan status karies pada balita stunting di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan tindakan ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan status karies pada balita stunting di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui sikap ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balita stunting di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

- b. Untuk mengetahui tindakan ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak balita stunting di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.
- c. Untuk mengetahui status karies gigi pada anak balita stunting di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu

Untuk menambah dan meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak balita stunting

2. Bagi Balita Stunting

Dengan kesehatan gigi dan mulut yang baik anak balita stunting memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan baik

3. Bagi Kader Posyandu

Untuk menjadi dasar mengembangkan program edukasi dan intervensi yang lebih efektif di posyandu dan menjadi dasar pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi kader dalam aspek kesehatan gigi dan mulut, meningkatnya profesionalisme mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan.

4. Bagi Desa

Untuk membantu dalam pengembangan program kesehatan desa yang lebih holistik, mencakup aspek kesehatan gigi dan mulut pada anak balita stunting sebagian integral dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

5. Bagi Puskesmas

Untuk meningkatkan pelayanan preventive di puskesmas,termaksud pemeriksaan rutin dan penyuluhan kepada ibu-ibu untuk memastikan kesehatan gigi dan mulut anak balita stunting

6. Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Gigi

Untuk membukan peluang penelitian dan pengembangan lebih lanjut di bidang kesehatan gigi dan mulut memperdalam pemahaman mahasiswa terkait peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak balita stunting.

7. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang gambaran pengetahuan ibu balita stunting terhadap status kebersihan terhadap anak balita stunting.